

**PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)  
TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL  
MAHASISWA TAHUN 2023**

(Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Mataram)8

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

**PAULA VENIA**

NIM. 2020B1B033

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN  
BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM)  
TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL  
MAHASISWA TAHUN 2023**

(Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram)

Oleh :

**PAULA VENIA**

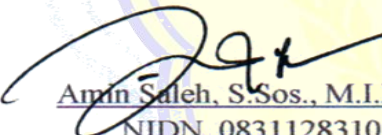
Untuk memenuhi Ujian Akhir


Pada tanggal 12 Februari 2024

Menyetujui  
**Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN. 0831128310

  
M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP.  
NIDN. 0809039203

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP  
NIDN. 0822048901

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA TAHUN 2023

(Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram)

Oleh :

**PAULA VENIA**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 12 Februari 2024  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Penguji

Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN. 0831128310

  
Ketua

M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP  
NIDN. 0809039203

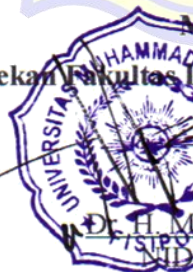
  
Anggota I

Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP  
NIDN. 0816057902

  
Anggota II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

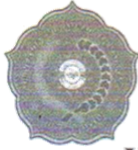
Mataram, 06 Maret 2024

Mahasiswa,



**Paula Venia**

2020B1B033



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paula Venia  
NIM : 2020B1B033  
Tempat/Tgl Lahir : Pengka, 26 Januari 2001  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp : 081239842723  
Email : nenyvenia@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengaruh organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)  
Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa Tahun 2023  
(Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 456

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 27 Februari 2024  
Penulis



Paula Venia  
NIM. 2020B1B033

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Paula Venia  
NIM : 2020B1B033  
Tempat/Tgl Lahir : Pengkajene, 26 Januari 2001  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
No. Hp/Email : 081239842723 / [nenyvenia@gmail.com](mailto:nenyvenia@gmail.com)  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa Tahun 2023 (Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 27 Februari 2024  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Paula Venia  
NIM. 2020B1B033

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

*“Never tell yourself to should be someone else  
Be yourself, be unik”*

\_Paula Venia\_



## **PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA ORANG-ORANG  
YANG PALING HEBAT DALAM HIDUP SAYA, BAPA, MAMA, KAKAK-  
KAKAK DAN ADIK-ADIK SAYA.**

**TERIMAKASIH UNTUK SEMUANYA. TANPA DUKUNGAN SERTA  
DOA KALIAN YANG SELALU MENYERTAI SETIAP LANGKAH SAYA,  
MUNGKIN SAYA TIDAK AKAN BISA SAMPAI PADA TAHAP INI.**

**SEKALI LAGI, TERIMAKASIH. AKU SAYANG KALIAN <3**





## UCAPAN TERIMAKASIH

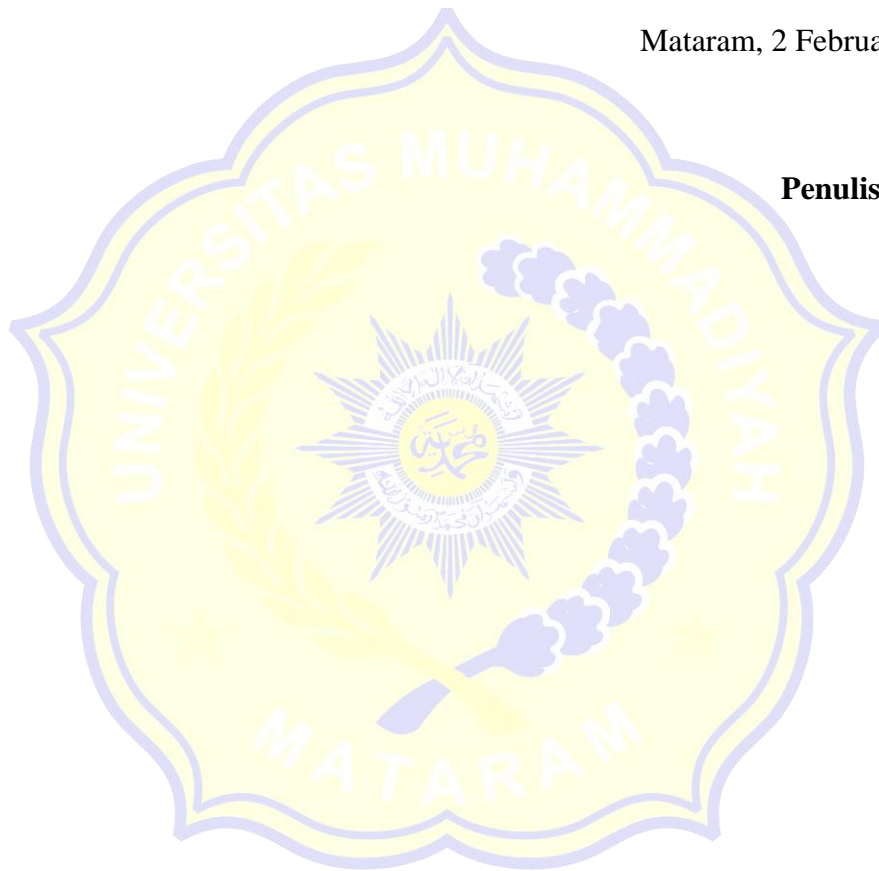
Penulis menyadari penuh bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Sehingga, melalui kesempatan ini, izinkan saya untuk menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus Dosen Pembimbing I, Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom.
5. Bapak Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

8. Yang Penulis cintai dan hormati, yakni kedua orang tua (Bapak Hendrikus Ariono dan Ibu Yustina Jelumut) serta Saudara/i saya yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Mataram, 2 Februari 2024

**Penulis**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan **“PENGARUH ORGANISASI KEMAHasiswaAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA TAHUN 2023 (Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram)”**. Penulis menyusun Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP).

1. Rektor Universita Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP.
4. Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus Dosen Pembimbing I, Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom.
5. Bapak Rahmat Hidayat, S.AP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Bapak M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Bapak M. Ulfatul Akbar Jafar, S.AP., M.IP selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8. Yang Penulis cintai dan hormati, yakni kedua orang tua (Bapak Hendrikus Ariono dan Ibu Yustina Jelumut) serta Saudara/i saya yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kurang tepatnya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Mataram, 2 Februari 2024

**Penulis**

**PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN BADAN EKSEKUTIF  
MAHASISWA (BEM) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN  
SOSIAL MAHASISWA TAHUN 2023**

(Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas  
Muhammadiyah Mataram)

Paula Venia  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa pada tahun 2023. Pada penelitian ini kesadaran sosial diukur dari lima aspek yaitu terdiri dari Empati, Kesadaran Berorganisasi, dan Mengenal satu sama lain. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer melalui penyebaran angket dengan dua variabel yaitu variabel Organisasi Kemahasiswaan yang diukur dari aspek Situasi, Kondisi, Harapan serta Lingkungan dan Variabel Kesadaran Sosial yang diukur dari aspek Empati, Kesadaran Berorganisasi serta Mengenal satu sama lain.

Dari pengukuran pengaruh organisasi menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa, dibuktikan dengan nilai t-hitung kurang dari nilai t-tabel yang artinya tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kesadaran Sosial mahasiswa. Hasil Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram tahun 2023 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial mahasiswa dengan nilai F-Hitung dari persamaan regresi  $0,876 <$  nilai F Tabel yaitu  $2,727$  dan nilai sig. Yaitu  $0,491 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila dibandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel maka diperoleh hasil bahwa nilai f-hitung sebesar  $0,876 <$  nilai F Tabel yaitu  $2,606$ . Oleh karena itu hasil signifikan sehingga penelitian  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Kata Kunci :** Organisasi, Kesadaran Sosial, Mahasiswa

**THE EFFECT OF STUDENT ORGANIZATION, STUDENT EXECUTIVE BODY (BEM) ON IMROVING STUDENTS' SOCIAL AWARENESS IN 2023**  
(A Case Study of BEM Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University of Mataram)

Paula Venia  
Muhammadiyah University of Mataram

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of the Student Executive Body (BEM) student organization on the improvement of students' social awareness in 2023. In this study, social awareness is measured by five aspects consisting of Empathy, Organizational Awareness, and Knowing Each Other. The research method used in this study is quantitative. The data source used in this research is primary data obtained through questionnaire distribution with two variables: the Student Organization variable measured from aspects of Situation, Condition, Expectation, and Environment, and the Social Awareness variable measured from aspects of Empathy, Organizational Awareness, and Knowing Each Other.*

*The measurement of the organizational influence shows that partially it does not affect the improvement of students' social awareness, evidenced by the t-value being less than the t-table value, which means it does not affect the improvement of students' social awareness. The Hypothesis results in this study indicate that the Student Executive Body (BEM) of the Faculty of Social and Political Sciences, Muhammadiyah University of Mataram in 2023 did not significantly influence the improvement of students' social awareness with an F-value from the regression equation of  $0.876 < F\text{-table value}$ , which is 2.727, and the sig. value of  $0.491 > 0.05$ , indicating that there is no positive relationship simultaneously between the independent variables and the dependent variable. When comparing the F-value with the F-table value, the result is that the F-value is  $0.876 < F\text{-table value}$ , which is 2.606. Therefore, the result is significant, so the research hypothesis ( $H_a$ ) is rejected and  $H_0$  is accepted.*

**Keywords:** Organization, Social Awareness, Students

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM  
KEPALA  
URTI P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
Hulailra, M.Pd  
NIDN. 0803048601

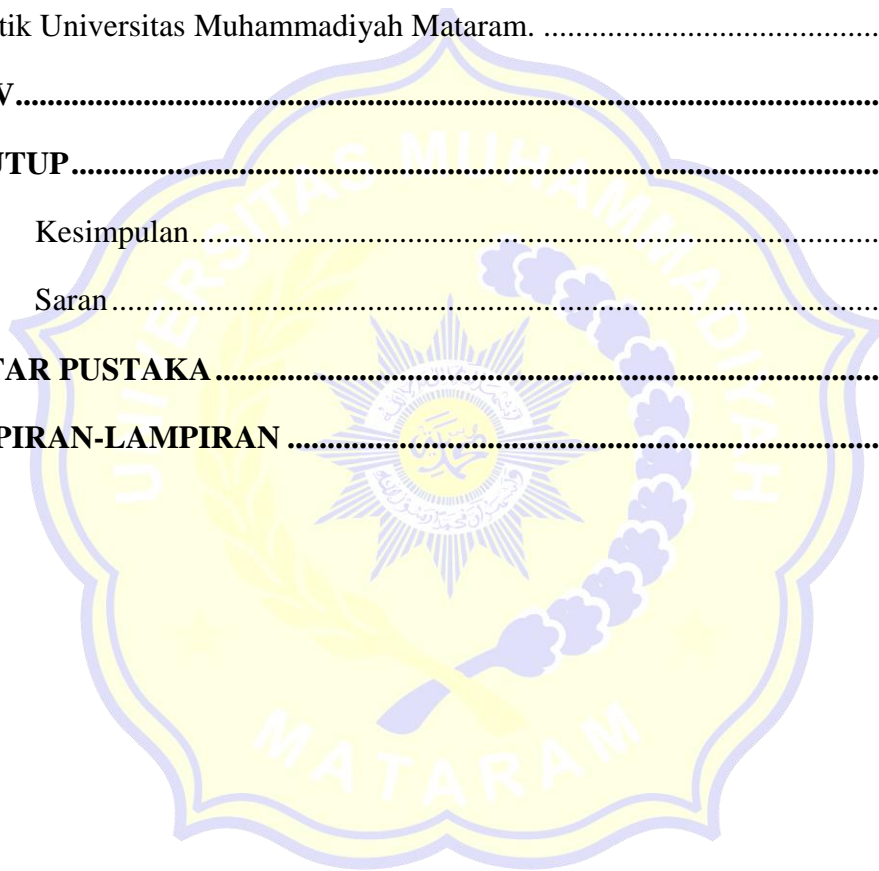
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1    Hasil Penelitian Terdahulu .....	12

2.2	Kerangka Teori.....	15
2.2.1	Teori Organisasi.....	15
2.2.2	Teori Organisasi Kemahasiswaan.....	16
2.2.3	Mahasiswa.....	25
2.2.4	Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Muhammadiyah Mataram .....	25
2.2.5	Teori Kesadaran Sosial .....	27
2.2.6	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa .....	30
2.3	Kerangka Berpikir .....	30
2.4	Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III</b>	.....	<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>37</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.3	Jenis dan Sumber Penelitian.....	38
3.4	Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
3.5	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.7	Teknik Analisis Data .....	42
3.7.1	Uji Kualitas Data.....	42
3.7.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
<b>BAB IV</b>	.....	<b>46</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	.....	<b>46</b>
4.1	Profil Objek Penelitian .....	46

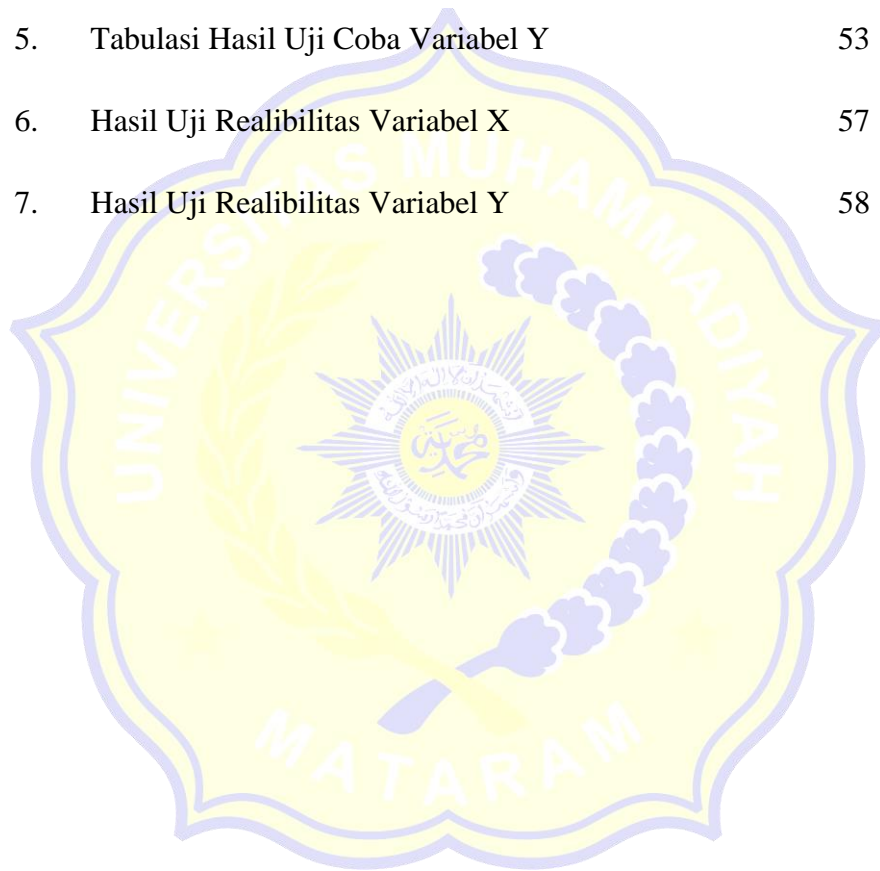


4.2	Hasil Penelitian.....	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
4.3.1	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara Simultan terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. ....	65
4.3.2	Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara Parsial terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. ....	66
<b>BAB V.....</b>		<b>69</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Penelitian terdahulu	12
2.	Perhitungan Skor Kuisisioner	41
3.	Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Sosial Mahasiswa	41
4.	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel X	48
5.	Tabulasi Hasil Uji Coba Variabel Y	53
6.	Hasil Uji Realibilitas Variabel X	57
7.	Hasil Uji Realibilitas Variabel Y	58



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Berpikir	32
2.	Skema Penelitian	39
3.	Struktur Organisasi BEM Fisipol UMMat Periode 2023-2024	47
4.	Hasil Uji Validitas Indikator Situasi (X1)	49
5.	Hasil Uji Validitas Indikator Kondisi (X2)	50
6.	Hasil Uji Validitas Indikator Harapan (X3)	51
7.	Hasil Uji Validitas Indikator Lingkungan (X4)	52
8.	Hasil Uji Validitas Indikator Empati (Y1)	54
9.	Hasil Uji Validitas Indikator Kesadaran Berorganisasi (Y2)	55
10.	Hasil Uji Validitas Indikator Mengenal Satu Sama Lain (Y3)	56
11.	Hasil Uji Normalitas	59
12.	Hasil Uji F	60
13.	Hasil Uji T Indikator Situasi (X1)	62
14.	Hasil Uji T Indikator Kondisi (X2)	63
15.	Hasil Uji T Indikator Harapan (X3)	64
16.	Hasil Uji T Indikator Lingkungan (X4)	65

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Instrumen Kuesioner	76
2.	Data Tabulasi Kuisioner Variabel X	80
3.	Data Tabulasi Kuisioner Variabel Y	82
4.	Dokumentasi Penelitian	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesadaran mahasiswa dalam berorganisasi mempunyai manfaat yang cukup signifikan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan keterampilannya. Dalam meningkatkan dirinya, mahasiswa tidak hanya mengikuti kegiatan belajar di ruang kuliah saja, akan tetapi banyak wadah atau sarana yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa itu sendiri dalam mengembangkan dirinya seperti bergabung dalam organisasi.

Dalam berorganisasi, seorang mahasiswa dapat membentuk pola pikirnya menjadi lebih fleksibel dan rasional melalui pengalaman maupun peristiwa yang diperolehnya di dalam organisasi. Berorganisasi dapat melatih diri seorang mahasiswa untuk bisa manajemen waktu dengan baik sehingga kewajiban utamanya yaitu kuliah tidak terabaikan. Dalam hal ini, mahasiswa secara tidak sadar terlatih untuk mengembangkan dirinya, berlatih untuk berkomunikasi dihadapan publik, meningkatkan kepekaannya terhadap masyarakat yang membutuhkan, serta berlatih untuk memimpin dan mengatur teman-temannya dalam melakukan suatu kegiatan sebagai amanah dan tanggung jawab.

Organisasi merupakan suatu wadah yang perannya sangat penting untuk mencapai suatu hal yang tidak dapat dilakukan secara individu. Suatu kelompok manusia yang sedang melakukan interaksi dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu merupakan asal mulanya terbentuk suatu

organisasi. Sekumpulan orang-orang tersebut awalnya memiliki cita-cita atau tujuan pribadi, akan tetapi karena tidak mampu mencapainya dengan apa yang dimiliki sendiri seperti tenaga, modal, alat, pengetahuan, keterampilan, waktu, tempat, dan sebagainya yang biasa disebut sebagai sumber-sumber, sehingga membutuhkan orang lain, (Adnan & Hamim, 2013).

Organisasi kemahasiswaan yaitu lembaga atau wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, minat bakat dan kompetensi jasmani dan rohani. Organisasi kemahasiswaan juga dapat menjadi tempat untuk mewujudkan mahasiswa untuk belajar dalam mencapai tujuan dan cita-cita, dengan harapan mampu berpola pikir kritis yang sesuai alur logika sebagai seorang mahasiswa yang cerdas, karena masa depan bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh kemampuan kompetensi mahasiswa (Sakban et al., 2021).

Dalam Basri & Dwiningrum (2020:142), menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah suatu peluang yang sangat tepat untuk melakukan kaderisasi ditingkat kampus untuk meningkatkan pengembangan potensi mahasiswa. Hal ini dituangkan dalam undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi yaitu pada Pasal 77 Ayat 1 sampai Ayat 3, menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi wadah dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada mahasiswa, antara lain dalam bentuk sikap kepekaan, daya kritis, keberanian, rasa kebanggaan, tanggung jawab, serta kepemimpinan (Kementrian Hukum dan HAM, 2012).

Organisasi kemahasiswaan merupakan hal yang lazim dikalangan mahasiswa, seperti halnya di Universitas Muhammadiyah Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang diprovinsi Nusa Tenggara Barat. Perguruan tinggi ini terdapat tujuh Fakultas yang mencakup berbagai program studi. Jumlah mahasiswa yang cukup signifikan pasti tidak terlepas dari organisasi kemahasiswaan. Terdapat banyak organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Mataram baik organisasi internal kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) maupun organisasi eksternal seperti Ikatan Mahasiswa Muslim (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Liga Mahasiswa Nasional Demokrasi (LMND), Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan sebagainya.

Sebelumnya Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dikenal dengan nama Dewan Mahasiswa (DEMA). DEMA dibentuk pada tahun 1950-an oleh universitas-universitas yang ada di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu serta berbagai peristiwa-peristiwa dan saat masa reformasi bergulir, nama DEMA ini diganti dengan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM).

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan salah satu bentuk organisasi internal di Universitas Muhammadiyah Mataram. Struktural Badan Eksekutif Mahasiswa ini tersusun dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Universitas ke Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) tingkat Fakultas. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu dari tujuh (7)

Fakultas di Universitas Muhammadiyah Mataram. Setiap Fakultas memiliki organisasi kemahasiswaan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sendiri memiliki organisasi kemahasiswaan dalam bentuk Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang sering disebut BEM Fisipol.

Terbentuknya organisasi ini berfungsi sebagai wadah dalam menyuarakan aspirasi mahasiswa. Selain daripada itu, organisasi ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam membentuk karakternya sendiri. Kesadaran sosial harusnya ditanamkan pada diri anggota BEM. Anggota BEM harus memiliki kesadaran empati, kesadaran organisasi dan mengenal satu sama lain. Kesadaran empati yang dimaksudkan dalam hal ini adalah anggota BEM harus memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan merasakan perasaan orang lain, terutama dalam mengatasi berbagai masalah sosial di kampus. Anggota BEM juga harus memiliki kesadaran berorganisasi untuk mengkoordinasi setiap kegiatan yang dilakukan. Saling mengenal satu sama lain harus dimiliki anggota BEM untuk dapat bekerjasama dengan baik dalam mengatasi berbagai masalah sosial di kampus.

Melalui kegiatan pengorganisasian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa. Kesadaran sosial yang dimaksud yaitu kesadaran atau kepekaan mahasiswa terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat, seperti kebersihan lingkungan, ketidakadilan dalam masyarakat, kemiskinan dan lain sebagainya. Menurut Enok Maryani dalam (Sakban et al., 2021), pentingnya kesadaran sosial mahasiswa supaya dapat melahirkan keterampilan



sosial sebagai kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri, dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan. Keterampilan ini perlu dikembangkan pada mahasiswa sebelum masuk kedalam dunia kerja.

Seorang mahasiswa harus memiliki kesadaran akan posisinya sendiri dalam belajar membiasakan perilakunya untuk mengasah ketajaman intelektual, keterampilan profesional, mencapai keunggulan moral, dan komitmen serta integritas terhadap masyarakatnya, sehingga dapat mempunyai budaya belajar dan kepribadian yang matang, (Hadijaya, 2015).

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sehingga dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya memanfaatkan ruang kuliah menjadi tempat belajar, akan tetapi berhimpun dalam organisasi kemahasiswaan merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial serta kemampuan religiusnya, (Ramadhan & Ardiansyah, 2020).

Mahasiswa yang sering kita dengar sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan), *Iron Stock* (Gudang Calon Pemimpin Bangsa), dan *Social Control* (Pengontrol Kehidupan Sosial) merupakan tanggungjawab yang perlu diembannya. Maka dari itu peran dan fungsi mahasiswa perlu dipahami secara

lebih dalam dan diaplikasikan dalam intervensi untuk mendukung tercapainya tujuan, (Alifa et al., 2023). Mahasiswa disebut sebagai *Agent of Change* karena tidak dapat kita pungkiri bahwa kondisi masyarakat sekarang belum mencapai keadaan ideal yang dicita-citakan yang mana masih terjadi berbagai ketimpangan dan ketidakadilan di masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah mungkin telah meksimal dalam melakukan upaya perubahan tersebut, akan tetapi masih tetap ada hal-hal yang luput dari perkiraan pemerintah. Sehingga, mahasiswa menjadi inisiator dan bergerak di garda terdepan dalam melakukan perubahan yang dimaksud. Sebagai *Social Control* mahasiswa memiliki tugas penting yaitu melakukan observasi dan mengkritisi fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa juga melakukan *controlling* atau pengawasan dan ikut berperan aktif demi terjaganya keharmonisan. Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa harus menjadi individu yang tangguh dan dapat diandalkan oleh masyarakat serta menjadi aset bangsa yang diharapkan mampu membawa dampak yang memajukan bangsa. Sedangkan sebagai *Moral Force*, mahasiswa mennjadi teladan dan panutan untuk masyarakat dengan latar belakang ilmu yang mumpuni dan akhlak mulia.

Menurut Tonny Trimasanto dalam (Hadijaya, 2015), Populasi mahasiswa dibagi menjadi dua bagian, mahasiswa yang acuh tak acuh dan mahasiswa aktif yang menentang organisasi kampus. Mahasiswa yang tidak aktif dalam kelompok kampus cenderung terlibat dalam pengajaran, di mana semuanya dinilai berdasarkan indeks kinerja kumulatif tinggi dan kredit pencapaian semester sehingga siswa dapat lulus dengan gelar sarjana secepat mungkin.

Sementara "aktivis kampus" adalah siswa yang terlibat dalam berbagai organisasi mahasiswa di kampus dan dianggap sebagai "pelajar aktif." Perbedaan antara kedua kelompok mahasiswa ini bertentangan ketika mereka memasuki tenaga kerja; siswa aktivis lebih cenderung terlibat dalam organisasi mahasiswa daripada siswa apatis. Mahasiswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang melalui organisasi selain bergabung dengan organisasi beasiswa.

Studi penelitian organisasi kemahasiswaan sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian lainnya diantaranya adalah Maulana (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh aktivitas mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa FPIPS UPI dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas mahasiswa dalam berorganisasi terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa FPIPS dengan uji R2 sebesar 0,405 atau 45%.

Siona (2021) menemukan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan dalam pengembangan diri mahasiswa seperti menambah ilmu dan pengalaman serta dapat meningkatkan minat, bakat, berpikir kritis dan berdaya saing.

Adapun penelitian lainnya oleh W. Zandrato (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi di STKIP Nias dengan hasil penelitian menunjukan bahwa melalui organisasi mahasiswa, potensi serta bakat mahasiswa dapat diperluas dan dikembangkan, sementara juga mendorong kreativitas dan produktivitas. Melalui pelaksanaan kegiatan di luar

lingkungan kampus, motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi mereka dan mempersiapkan mereka untuk bersaing dalam dunia kerja. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk memperluas pengalaman serta membangun jaringan relasi yang berguna di masa depan.

Suartini & Sukandar (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh Organisasi kemahasiswaan terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam menghadapi era globalisasi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterlibatan mahasiswa yang baik pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan motivasi belajar yang baik.

Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang tidak cukup peka dengan keadaan sekitar, bahkan mahasiswa organisasi sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari sebagian mahasiswa-mahasiswa organisasi kemahasiswaan yang ikut organisasi hanya untuk menumpang nama dan tidak serius dalam mengemban tugasnya di organisasi. Dapat dilihat pula bahwa keadaan BEM Fisipol UMMAT sekarang ini masih belum optimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukannya hanya bersifat seremonial seperti kegiatan-kegiatan penerimaan mahasiswa baru dan lain sebagainya. Adapun asumsi lain bahwa organisasi BEM Fisipol UMMat terlalu focus dalam kinerja atau kerjasama antar organisasi lain dalam lingkup kampus sehingga hubungannya dengan mahasiswa kurang bersosialisasi dengan baik.

Kepekaan mahasiswa terhadap sosial dapat mempermudah mahasiswa dalam dunia kerja ataupun dalam bermasyarakat. Adapun penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap kesadaran sosial mahasiswa dan kontributif untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa, pengembangan pemimpin masa depan, mendorong keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan dapat meningkatkan tanggung jawab sosial mahasiswa.

Melihat penjelasan tersebut diatas, peneliti tertarik meneliti atau mengangkat judul **“PENGARUH ORGANISASI KEMAHASISWAAN BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA (BEM) TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA TAHUN 2023 (Studi Kasus BEM Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara simultan terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram?
2. Bagaimana Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara parsial terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara simultan terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Untuk mengetahui pengaruh Organisasi Kemahasiswaan BEM Fisipol secara parsial terhadap tingkat kesadaran sosial Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis,  
Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mahasiswa terhadap peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter dan sikap sosial mahasiswa serta dapat menjadi sumber yang kuat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki topik yang sama.
- b. Secara Praktis,  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta pemikiran bagi pihak terkait yaitu mahasiswa/i di Universitas Muhammadiyah Mataram.
- c. Secara Akademis,

Melaksanakan penelitian merupakan salah satu komponen wajib untuk memenuhi syarat akademik memperoleh gelar Sarjana (S1) Ilmu Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Hasil Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Maulana (2023)	<b>Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Keterampilan Sosial Mahasiswa FPIPS UPI</b>	Menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti tentang seberapa besar pengaruh aktivitas mahasiswa dalam berorganisasi terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa FPIPS UPI.	Adapun hasilnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara aktivitas mahasiswa dalam berorganisasi terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa FPIPS dengan uji R2 sebesar 0,405 atau 45%.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi yaitu keterampilan sosial sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah tingkat kesadaran sosial, serta objek penelitiannya.
Siona (2021)	<b>Peranan Organisasi Kemahasiswaan IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) Dalam Pengembangan Diri Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Mataram</b>	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil yang ditunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa peran organisasi kemahasiswaan IMAHAGI yaitu untuk menambah ilmu dan pengalaman dan untuk meningkatkan minat, bakat, berpikir kritis, dan berdayasaing bagi mahasiswa	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan dengan lokasi yang sama adalah di Universitas Muhammadiyah Mataram.	Sedangkan perbedaannya adalah sasaran atau variabel yang dipengaruhi serta spesifikasi lokasi penelitiannya.



Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pendidikan Geografi serta pelatihan kepemimpinan manajemen tingkat dasar (PKMTD), melatih untuk mandiri supaya bisa bersosialisasi dengan baik dihadapan orang banyak dan dapat memberikan manfaat besar terhadap kemampuannya dalam mengembangkan integritas kepribadiannya sendiri.</p>		
W. Zendrat o (2018)	<p><b>Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik Akademik 2017/2018</b></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif bersifat deskriptif.</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi mahasiswa karena melalui organisasi mahasiswa mampu mengembangkan bakat, minat, menggali potensi mahasiswa, produktif, kreatif, dan melaksanakan kegiatan praktek diluar kampus sehingga mampu meningkatkan</p>	<p>Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh organisasi dengan metode penelitian kuantitatif.</p>	<p>Sedangkan perbedaannya adalah sasaran penelitian serta lokasi penelitian yang dilakukan.</p>

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>motivasi dan prestasi belajar mahasiswa untuk berkompetisi dalam dunia kerja. (2) mahasiswa yang terlibat dalam organisasi dapat membentuk karakter, kecakapan, percaya diri, berpikir kritis, menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, membangun relasi. (3) Mengikuti organisasi aktualisasi diri, tidak mencari eksistensi, popularitas, mengikuti teman.</p>		
Suartini & Sukandarr (2016)	<b>Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Era Globalisasi</b>	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional non parametrik, untuk menggambarkan hubungan antara keterlibatan mahasiswa pada organisasi kemahasiswaan dengan motivasi belajar.	Dari hasil penelitian menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa yang baik pada organisasi kemahasiswaan akan menghasilkan motivasi belajar yang baik.	Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh organisasi kemahasiswaan.	Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan, sasaran serta objek atau lokasi yang diteliti.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Teori Organisasi

#### 1) Definisi Organisasi

Secara etimologis, istilah "organisasi" berasal dari kata Latin "*Organum*", yang merujuk kepada alat, bagian, anggota, atau badan. Konsep organisasi ini memiliki beragam pengertian, tergantung pada perspektif dari mana seseorang mempelajarinya. Perbedaan dalam sudut pandang ini tercermin dalam pendapat-pendapat beragam dari para ahli tentang konsep organisasi. Ada beberapa pandangan para ahli sebagai berikut.

- a. Menurut Bernard dalam (Hadijaya, 2015:14), mendefinisikan organisasi sebagai kumpulan individu yang terkoordinasi secara sadar, sehingga bisa juga dinyatakan sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan.
- b. Selanjutnya menurut Stephen F. Robbins dalam (Hadijaya, 2015:98) menjelaskan bahwa organisasi merupakan unit yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan bersama atau satu set tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menurut Sobirin (2014:10), Organisasi adalah unit sosial atau entitas sosial yang didirikan oleh manusia untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan sekelompok manusia minimal dua orang, mempunyai kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur,

didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan mempunyai identitas diri yang membedakan satu entitas dengan entitas lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu unit yang terdiri dari sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir, teratur dan terstruktur demi mencapai suatu tujuan bersama yang telah ditentukan.

## 2) Karakteristik Organisasi

Sebuah organisasi yang baik memiliki empat karakteristik yaitu *appropriate* (proses pengambilan keputusan yang sesuai dengan kondisi lingkungan), *adequate* (kecukupan sumberdaya), *effective* (tepat sasaran/tujuan), dan *efficient* (dapat menggunakan sumberdaya dengan baik). Sedangkan organisasi yang terlambat atau kurang baik dalam mengambil keputusan, tidak mampu bereaksi terhadap perubahan lingkungan, dan sering terdapat pertentangan kepentingan antar anggotanya akan berkembang menjadi organisasi yang kurang baik, (Heryana, 2020).

### 2.2.2 Teori Organisasi Kemahasiswaan

#### 1) Definisi Organisasi Kemahasiswaan

Istilah "mahasiswa" berasal dari kata "maha" yang berarti besar dan "siswa" yang merujuk kepada seseorang yang sedang belajar. Mahasiswa adalah calon intelektual atau muda cendekiawan dalam suatu lapisan masyarakat yang syarat dengan berbagai predikat (Siona, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa adalah orang yang sedang mengejar

pendidikan tinggi atau lebih lanjut setelah menyelesaikan pendidikan menengah atau sekolah menengah.

Menurut Knopfemacher dalam (Hadijaya, 2015) mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Sarwono (1989:23) mendefinisikan mahasiswa sebagai setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Dalam Pertiwi et al., (2021:108) mendefinisikan organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu tempat yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban dalam pelaksanaan program kerja yang disusun sebagai visi dan misi serta tujuan dari berjalannya suatu organisasi

Menurut Tampubolon dalam (Maulana et al., 2023) organisasi kemahasiswaan adalah persatuan dari individu di lingkup sivitas akademika (dunia perkuliahan) yang bekerja sama dengan tujuan tertentu dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin bertanggung jawab atas seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Sudarman dalam (W. Zandrato, 2018:44), Organisasi kemahasiswaan di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan pilihan yang penting untuk diikuti

oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan suatu perkumpulan mahasiswa yang terbentuk untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan mencapai visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2) Manfaat Organisasi Kemahasiswaan

Secara umum, organisasi kemahasiswaan berperan sebagai sarana untuk memfasilitasi komunikasi antar mahasiswa, tempat untuk meningkatkan potensi akademis mahasiswa dengan pengetahuan yang luas dan bermanfaat bagi negara, serta sebagai platform untuk pengembangan intelektual, pelatihan kepemimpinan, dan manajemen organisasi.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III pasal 77 ayat 2 menjelaskan bahwa Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa;
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan

- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; (Kementrian Hukum dan HAM, 2012)

### 3) Bentuk Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan dibagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu organisasi internal kampus dan organisasi eksternal kampus. Organisasi kemahasiswaan internal kampus merupakan organisasi yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapatkan pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi.

Adapun beberapa organisasi kemahasiswaan internal kampus di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah sebagai berikut.

- a. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), lembaga eksekutif mahasiswa yang mewadahi aspirasi mahasiswa di tingkat institusi. BEM terdiri dari dua tingkat, yaitu tingkat Universitas dan tingkat Fakultas.
- b. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), merupakan lembaga mahasiswa yang berfungsi sebagai lembaga legislatif dan yudikatif mahasiswa.
- c. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), merupakan organisasi kemahasiswaan di tingkat Program Studi/Jurusan yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat penalaran dan keilmuan sesuai dengan Program Studi/Jurusan.

- d. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), UKM merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dengan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat.

Sedangkan organisasi kemahasiswaan eksternal kampus terdiri dari Ikatan Mahasiswa Muslim (IMM), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Liga Mahasiswa Nasional Demokrasi (LMND), Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan sebagainya.

#### 4) Faktor-faktor Terbentuknya Organisasi

Menurut Sari (2014), kebijakan dan kegiatan organisasi pada umumnya dibentuk dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu :

##### a. Situasi

Hal ini mencakup kondisi dan peristiwa yang saat ini dapat mempengaruhi organisasi kemahasiswaan, seperti perubahan kebijakan universitas, isu-isu sosial yang tengah berlangsung, atau peristiwa khusus yang memerlukan respon segera.

Situasi yang mempengaruhi organisasi kemahasiswaan ini didapatkan dari dua sumber yaitu situasi internal dan situasi eksternal. Situasi internal organisasi kemahasiswaan seperti diskusi-diskusi antar anggota organisasi terkait isu-isu dalam lingkup organisasi. Situasi eksternal organisasi kemahasiswaan mencakup berbagai faktor yang meliputi kondisi dan kebijakan kampus, negara, kebijakan pemerintah, serta isu politik, HAM, dan berita-berita



aktual. Perubahan dalam lingkungan eksternal ini seringkali menjadi katalisator bagi organisasi kemahasiswaan untuk merespons dengan tindakan yang mempromosikan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa. Seperti, kebijakan kampus yang memengaruhi kesejahteraan mahasiswa atau isu-isu politik dan HAM yang relevan dengan masyarakat dapat memicu anggota organisasi untuk membentuk forum diskusi atau mengorganisir acara pemahaman dan advokasi. Melalui forum-forum ini, anggota dapat mendiskusikan, menganalisis, dan memahami isu-isu yang berkembang, serta merencanakan tindakan yang sesuai untuk memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah-masalah tersebut. Selain itu, berita-berita dan informasi aktual juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi anggota organisasi untuk meningkatkan kesadaran sosial mereka dan bertindak dalam masyarakat.

Dengan merespons secara aktif terhadap situasi-situasi eksternal yang mempengaruhi kesadaran anggota, organisasi kemahasiswaan dapat berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam mempromosikan kesadaran sosial dan mengadvokasi perubahan yang positif dalam masyarakat.

b. Kondisi

Kondisi ini mencakup sumberdaya, kekuatan, kelemahan organisasi kemahasiswaan, termasuk anggaran, jumlah anggota, sarana dan prasarana, serta kapasitas organisasi.

Kondisi internal organisasi kemahasiswaan, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), memiliki peran yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memunculkan kesadaran sosial di antara anggotanya dan di masyarakat. Faktor-faktor seperti anggaran, jumlah anggota, sarana dan prasarana, serta kapasitas organisasi sangat memengaruhi upaya organisasi dalam menumbuhkan kesadaran sosial.

Organisasi dengan anggaran yang memadai dapat lebih leluasa untuk menyelenggarakan program-program organisasi yang dapat meningkatkan kesadaran sosial yang signifikan, sementara keterbatasan anggaran dapat menjadi hambatan. Semakin besar jumlah anggota, maka semakin besar potensi untuk menciptakan dampak sosial positif, tetapi organisasi dengan jumlah anggota yang sedikit mungkin kesulitan dalam melaksanakan program-program yang besar. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang pertemuan dan peralatan, juga mendukung penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kesadaran sosial. Akan tetapi, kurangnya sarana dan prasarana dapat menghambat kemampuan organisasi untuk melaksanakan program-program yang lebih besar atau teknis. Organisasi dengan kapasitas yang kuat cenderung lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program-program kesadaran sosial. Keseluruhan, pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini dapat membantu organisasi kemahasiswaan dalam mengembangkan strategi

yang efektif untuk memunculkan kesadaran sosial di antara anggotanya dan di masyarakat lebih luas.

c. Harapan

Harapan yang dimaksud meliputi aspirasi dan kebutuhan yang dirasakan oleh anggota organisasi serta harapan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, alumni, universitas, dan masyarakat sekitar. Memahami harapan dari pihak-pihak terkait seperti mahasiswa lain, alumni, universitas, dan masyarakat, organisasi dapat lebih efektif dalam merespons dengan memperkuat keterlibatan mereka dalam upaya sosial. Apabila organisasi mampu memahami dan merespons baik terhadap harapan-harapan ini, hal tersebut akan berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran sosial di antara anggota dan di masyarakat luas, menjadikan organisasi sebagai agen perubahan yang aktif dan responsif terhadap isu-isu sosial yang relevan.

d. Lingkungan

Lingkungan ini mencakup aspek fisik dan sosial di sekitar organisasi kemahasiswaan, seperti budaya kampus, hubungan dengan organisasi-organisasi lainnya dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan organisasi.

Lingkungan organisasi kemahasiswaan mencakup beragam aspek, baik fisik maupun sosial, yang secara langsung atau tidak langsung

memengaruhi dinamika kegiatan organisasi dan membentuk kesadaran sosial mahasiswa.

Secara fisik, lingkungan ini meliputi infrastruktur kampus, seperti ruang pertemuan, fasilitas olahraga, dan area studi, yang dapat menjadi tempat bagi organisasi kemahasiswaan untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan advokasi. Aspek sosial dari lingkungan ini mencakup budaya kampus, norma-norma sosial, dan hubungan antara organisasi kemahasiswaan dengan organisasi lainnya.

Budaya kampus yang inklusif dan mendukung perkembangan sosial mahasiswa dapat mendorong anggota organisasi untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan kesadaran sosial. Selain itu, hubungan yang baik dengan organisasi-organisasi lainnya, baik di dalam maupun di luar kampus, juga dapat memperluas jangkauan dan pengaruh organisasi kemahasiswaan dalam memperjuangkan isu-isu sosial. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi sosial, politik, dan ekonomi juga turut berperan dalam membentuk lingkungan organisasi kemahasiswaan. Misalnya, isu-isu seperti ketidakadilan, kesenjangan sosial, atau ketidaksetaraan dapat memicu tanggapan dan tindakan dari organisasi kemahasiswaan, sehingga membantu menumbuhkan kesadaran sosial di antara mahasiswa. Dengan memahami dan merespons dinamika lingkungan ini secara bijaksana, organisasi kemahasiswaan dapat

menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempromosikan kesadaran sosial dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, organisasi dapat merancang kebijakan dan kegiatan yang lebih relevan, efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan tuntutan lingkungan yang ada. Penyesuaian dengan perubahan situasi, kondisi, harapan dan lingkungan adalah kunci untuk kesuksesan organisasi.

### **2.2.3 Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang memiliki status karena ikatannya dengan perguruan tinggi. UU RI No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi mengatakan bahwa mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah calon intelektual dalam suatu lapisan masyarakat yang syarat dengan berbagai predikat. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

### **2.2.4 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Muhammadiyah Mataram**

Sebelum disebut Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), organisasi mahasiswa intra kampus yang satu ini sebelumnya dikenal dengan nama Dewan Mahasiswa (DEMA). Pada tahun 1950-an DEMMA dibentuk oleh

universitas-universitas di Indonesia sebagai wadah belajar berpolitik karena berfungsi sebagai *student government*. Seiring berjalannya waktu semangat untuk belajar berpolitik lebih mengemuka dibanding semangat untuk berpolitik praktis. Alhasil gerakan mahasiswa memuncak gerakan-gerakan protes sporadis di kampus-kampus dan meluaskan tuntutan mundurnya Soeharto.

Hal itulah yang membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Keputusan No. 0156/U/1978 yang dimaksudkan untuk “mengembalikan fungsi mahasiswa” sebagai kaum intelektual yang harus kembali pada tradisi keilmuan. Kebijakan ini dikenal sebagai Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) yang berasal dari inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Daoed Joesoef. Sejak itu, Dewan Mahasiswa di kampus-kampus dibubarkan. Sebagai gantinya adalah Senat Mahasiswa yang tidak lagi memiliki fungsi eksekutif dan paling tinggi hanya ada di tingkat fakultas.

Setelah Reformasi bergulir, konsep Senat Mahasiswa kemudian berubah menjadi lembaga legislatif mahasiswa. Lalu untuk mengeksekusi program-program Senat Mahasiswa dibentuklah Badan Pelaksana Senat Mahasiswa. Belakangan, nama badan pelaksana diganti dengan istilah yang lebih praktis: Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Awalnya, pengurus BEM dipilih dan bertanggung jawab kepada Sidang Umum Senat Mahasiswa. Namun sekarang, kedua lembaga ini masing-masing berdiri sendiri. BEM menjadi lembaga eksekutif mahasiswa, sementara

Senat Mahasiswa berubah bentuk menjadi Dewan Permusyawaratan Mahasiswa (DPM) dengan fungsi legislatif. Ketua kedua lembaga pun kini sama-sama dipilih langsung dalam suatu pemilihan umum mahasiswa.

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) merupakan suatu lembaga perwakilan mahasiswa. BEM terdiri dari BEM tingkat Universitas dan BEM tingkat Fakultas. Apabila BEM Universitas merupakan lembaga perwakilan mahasiswa di tingkat universitas, maka BEM Fakultas merupakan lembaga perwakilan mahasiswa tingkat Fakultas. BEM memiliki tujuannya yaitu untuk mengakomodasi segala kepentingan di kampus seperti dalam hal menyalurkan aspirasi mahasiswa kepada pihak kampus (Direktorat Pelayanan Kegiatan Mahasiswa) sehingga pihak kampus dapat mengetahui masalah-masalah atau masukan dari mahasiswanya.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram sendiri didirikan dan terdaftar pada tanggal 10 Mei 1982. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram dibentuk sebagai badan penyambung aspirasi mahasiswa tingkat Fakultas.

### **2.2.5 Teori Kesadaran Sosial**

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga mempunyai fungsi sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup kecuali harus berhubungan dengan makhluk lain. Sifat sosial bercirikan suka berempati, saling

memperhatikan, saling membantu (menolong) dan lainnya. Sifat ini sering disebut sebagai kesadaran sosial (*social awareness*) dan sifat ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Weigner & Guiliano, kesadaran sosial merupakan representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain (Setiawan et al., 2019). Menurut Sahara dan Indrafuddin (2022:417), Kepekaan sosial (kesadaran sosial) dapat diartikan sebagai tindakan seseorang untuk merespon dengan cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial yang ada di lingkungan sekitarnya.

Prasolova Forland dalam (Bachrie, 2009), menjelaskan bahwa kesadaran sosial berhubungan dengan kewaspadaan seseorang terhadap situasi sosial yang dialami oleh diri sendiri dan orang lain, sehingga individu dapat menjadi tahu dan menyadari hal-hal yang terjadi di sekelilingnya, seperti mengenai apa yang orang lain lakukan, apakah seseorang terlibat dalam suatu percakapan dan dapat diganggu, siapa saja yang berada di sekitar, dan keadaan apa yang sedang terjadi.

Adapun indikator kesadaran sosial menurut Goleman dalam (Almubarak, 2017) yaitu :

- 1) Empati, yaitu seseorang mengerti perasaan orang lain, memahami berbagai perspektif mereka dan berpartisipasi aktif setiap topik yang dibahas. Seorang yang memiliki empati yang baik cenderung lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Empati merupakan



salah satu kualitas utama untuk meningkatkan hubungan antarpribadi. Kualitas ini sangat penting untuk membangun hubungan komunikasi yang konstruktif. Kemampuan tersebut dapat menjadi aspek tolak ukur seseorang dalam meningkatkan kesadaran sosialnya.

- 2) Kesadaran berorganisasi, menelisik apa yang sedang terjadi, menentukan pola jaringan dan bagaimana mengatur pada level kelompok atau tim. Hal ini mencakup kemampuan individu untuk menilai situasi sosial, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan serta pola komunikasi dalam suatu kelompok. Seseorang yang memiliki kesadaran berorganisasi yang baik cenderung dapat beradaptasi dengan situasi sosial yang berubah-ubah dan mengambil strategi yang diperlukan untuk memastikan kolaborasi dan komunikasi yang efektif.
- 3) Mengenali satu sama lain dan saling mengetahui kebutuhan agar tujuan tercapai. Kemampuan ini untuk mengenali individu lain dalam kelompok atau tim dan memiliki pemahaman yang dalam tentang kebutuhan, keinginan, keahlian dan preferensi masing-masing individu. Dengan mengetahui kebutuhan orang lain, seseorang dapat mendukung dan memotivasi orang lain dengan cara yang sesuai. Hal ini dapat memungkinkan seseorang untuk merencanakan strategi yang lebih baik, memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif, dengan mengelola konflik dengan bijaksana.

## **2.2.6 Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa**

Organisasi Kemahasiswaan sangat berpengaruh terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pentingnya organisasi kemahasiswaan sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab III pasal 77 ayat 2 menjelaskan bahwa Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk :

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa;
- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan
- d. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; (Kementrian Hukum dan HAM, 2012)

## **2.3 Kerangka Berpikir**

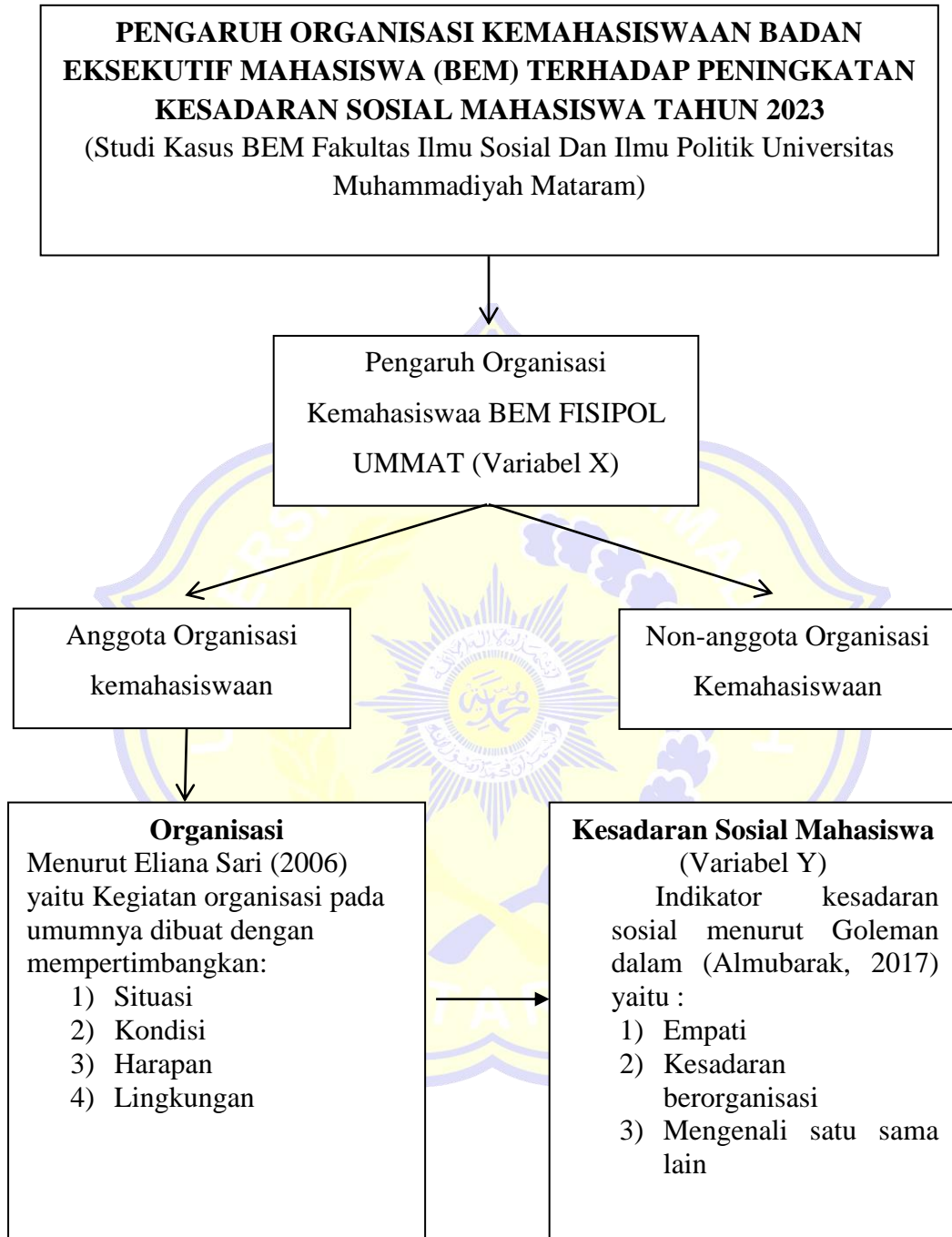
Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dikombinasikan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan, (Syahputri et al., 2023:161). Variabel-variabel penelitian dibahas secara menyeluruh dalam kerangka pemikiran dan relevan dengan

permasalahan yang diteliti sehingga dapat dijadikan landasan untuk menjawab kesulitan-kesulitan penelitian.

Menurut Widayat dan Amirullah dalam (Syahputri et al., 2023) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang mengorganisir gejala secara terstruktur, menjelaskan hubungan antar variabel-variabel untuk memahami dan mengaplikasikan fenomena tersebut, (Siona, 2021:18).

Berdasarkan pada beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan konsep dasar dari penelitian yang tersusun secara sistematis yang dipadukan dari fakta-fakta, observasi, dan kajian pustaka.



**Gambar 2.1.** Kerangka Berpikir

## Indikator Organisasi

### 1) Situasi

Hal ini mencakup situasi-situasi dan peristiwa yang saat ini dapat mempengaruhi organisasi kemahasiswaan, yaitu kebijakan universitas seperti kebijakan keuangan tentang alokasi dana bagi organisasi kemahasiswaan yang dapat mempengaruhi organisasi untuk mengadakan acara, melakukan kegiatan sosial, dan lain sebagainya. Peristiwa lainnya seperti isu-isu sosial yang tengah berlangsung atau peristiwa khusus yang memerlukan respon segera.

### 2) Kondisi

Kondisi yang dimaksud mencakup sumberdaya, kekuatan, kelemahan organisasi kemahasiswaan, seperti anggaran, jumlah anggota, sarana dan prasarana, serta kapasitas organisasi.

### 3) Harapan

Hal ini mencakup harapan dan kebutuhan anggota organisasi dan ekspektasi dari pihak-pihak yang terlibat, seperti mahasiswa, alumni, universitas, maupun masyarakat sekitar.

### 4) Lingkungan

Hal ini mencakup aspek sosial disekitar organisasi kemahasiswaan, seperti budaya kampus, hubungan dengan organisasi-organisasi lainnya dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan organisasi.

## **Indikator Kesadaran sosial**

### 1) Empati

Yaitu seseorang yang mengerti perasaan orang lain, memahami berbagai perspektif aktif setiap topik yang dibahas. Empati merupakan salah satu kualitas utama untuk meningkatkan hubungan antarpribadi.

### 2) Kesadaran berorganisasi

Yaitu kemampuan untuk menelisik apa yang sedang terjadi, menentukan pola jaringan dan bagaimana mengatur pada level kelompok atau tim. Hal ini mencakup kemampuan individu untuk menilai situasi sosial, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan serta pola komunikasi dalam suatu kelompok.

### 3) Mengenal satu sama lain

Yaitu kemampuan dalam mengenal satu sama lain dan saling mengetahui kebutuhan agar tujuan tercapai. Kemampuan ini untuk mengenali individu lain dalam kelompok atau tim dan memiliki pemahaman yang dalam tentang kebutuhan, keinginan, keahlian dan preferensi masing-masing individu.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_{01}$  : Variabel Situasi, Kondisi, Harapan dan Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa  
 $H_{a1}$  : Variabel Situasi, Kondisi, Harapan dan Lingkungan berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa
2.  $H_{02}$  : Variabel Situasi tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa  
 $H_{a2}$  : Variabel Situasi berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa
3.  $H_{03}$  : Variabel Kondisi tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa  
 $H_{a3}$  : Variabel Kondisi berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa
4.  $H_{04}$  : Variabel Harapan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa  
 $H_{a4}$  : Variabel Harapan berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa

5.  $H_0$  : Variabel Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa

$H_a$  : Variabel Lingkungan berpengaruh terhadap Peningkatan Kesadaran Sosial Mahasiswa.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif Deskriptif. Menurut Jannah (2016:1) Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Priadana & Sunarsi (2021:51). (Priadana & Sunarsi, 2021) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh organisasi terhadap tingkat kesadaran sosial mahasiswa anggota BEM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115. Waktu penelitian yang akan digunakan kurang lebih satu bulan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

Sumber data merupakan asal sumber subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data adalah sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data dengan cara wawancara, pengamatan, angket dan dokumen sehingga peneliti dapat langsung mengamati dan menulis jawaban secara langsung dari objek peneliti. Data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner yang disebarakan kepada anggota BEM Fisipol dan sampel dari mahasiswa yang tidak bergabung dalam organisasi BEM Fisipol di Universitas Muhammadiyah Mataram.

#### 2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang terkait dan digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui dokumentasi, kepustakaan, majalah, koran ataupun arsip yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian yang dapat bervariasi baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Djollong, 2019), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu Organisasi Kemahasiswaan BEM FISIPOL UMMat dan variabel dependen (Y) yaitu Kesadaran Sosial.



**Gambar 3.1 Skema penelitian**

Keterangan :

X : Organisasi Kemahasiswaan BEM FISIPOL UMMat

Y : Kesadaran Sosial Mahasiswa

### **3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Mandalis dalam (Nasrullah, 2019), bahwa populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Dari pendapat tersebut, peneliti dapat menjelaskan bahwa yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Adapun jumlah populasi anggota BEM Fisipol pada tahun 2023 adalah 32.

#### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih mewakili populasi yang dimaksud. Menurut Wiratna Sujarweni jumlah anggota

sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah anggota populasi itu sendiri. Untuk penelitian jumlah populasi yang terlalu banyak, sampel yang diambil adalah jumlah sampel yang mewakili populasi yang ada. Untuk menentukan ukuran sampel bisa menggunakan Rumus Slovin.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : Populasi

$e^2$  : prosentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan BEM FISIPOL UMMat diambil sebanyak 32 orang. Sampel untuk mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan BEM Fisipol UMMat diambil 100% karena populasinya tidak cukup banyak sehingga sampel yang diambil sejumlah 32 orang.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebar kuisioner atau skala ukur. Kuisioner yang disebar peneliti dijabarkan menjadi indikator sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun jawaban setiap item instrumen memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,

yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat setuju, setuju, Ragu-ragu tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada kolom jawaban. Perhitungan skor berperan penting terhadap analisis kuantitatif, dengan demikian setiap item pada instrument dapat diberi skor. Adapun pedoman dalam penskoran setiap jawaban pada instrument pengaruh anggota dan non-anggota organisasi kemahasiswaan terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Penskoran jawaban instrument tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1** Perhitungan Skor Kuisisioner

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Sosial Mahasiswa

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Organisasi Kemahasiswaan (Variabel X)	Situasi	1,2	2
	Kondisi	3,4	2
	Harapan	5,6,7	3
	Lingkungan	8,9,10	3
Kesadaran sosial Mahasiswa (Variabel Y)	Empati	11,12,13,14,15	5
	Pemahaman berorganisasi	16, 17,18,19,20	5
	Mengenal satu sama lain	21,22,23,24	4

### 3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari data tingkat kesadaran sosial antara mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan dengan mahasiswa non-anggota organisasi kemahasiswaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

#### 3.7.1 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Pengukuran yang valid mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tepat. Validitas diukur melalui analisis faktor dengan menghubungkan skor item instrumen dengan skor totalnya menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah koefisien korelasi *product moment* dari Pearson.

Validitas suatu pertanyaan dapat dievaluasi melalui output SPSS, yang melibatkan perbandingan antara nilai perhitungan dan nilai tabel. Jika nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai hitung lebih rendah dari nilai tabel, maka item tersebut dianggap tidak valid sehingga perlu diganti atau dihapus.

## 2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Sugiyono (2017:131) menyatakan bahwa uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Rahmawati et al., (2021) adalah untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrument dalam variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Nilainya Alpha Cronbach variabel independent dan dependen lebih besar dari atau sama dengan 0,6. Maka variabel bebas dan terikat lolos uji reabilitas, sebaliknya jika nilainya Alpha Cronbach untuk variabel independent dan dependen kurang dari 0,6 dibandingkan variabel independent dan terikat maka gagal dalam uji realibilitas.

### 3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang menguji ukuran hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel sebab akibat. Faktor penyebab biasanya dilambangkan dengan X, disebut juga predictor, sedangkan variabel efek ditandai dengan Y, juga dikenal sebagai respon. Fungsi analisis regresi linear berganda menentukan pengaruh dari dua atau lebih variabel independent. Cara mencari nilai

koefisiennya regresi dapat dilakukan sesuai dengan output dari tabel koefisien.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozal (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel campuran atau residual regresi berdistribusi normal dalam model regresi. Seperti diketahui, uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa residunya mengikuti terdistribusi secara normal, dan ketika asumsi ini dilanggar, uji statistik untuk ukuran tersebut menjadi valid sampel kecil.

### 2. Uji F

Menurut Ghozal (2013), uji-F statistik pada dasarnya menunjukkan jika semuanya benar dengan variabel dependen atau independent termasuk dalam model efek yang sama pada uji-F dari variabel dependen.

### 3. Uji T

Uji T menurut Ghazali (2013), uji-t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Mengenai uji-t statistic, kriteria uji hipotesis parsial (uji- t) adalah sebagai berikut :

- a) jika probabilitas signifikansi  $> a = 0,05$ , berarti variabel bebasnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas signifikansi  $\leq a = 0,05$  berarti variabel independent berpengaruh signifikan untuk variabel dependen.



- c) Jika  $t$  hitung, nilai  $t$ -tabel berarti variabel bebas berpengaruh variabel tak bebas. Uji- $t$  adalah subtes yang menguji setiap efek variabel independent secara terpisah untuk variabel tertentu. Itu bisa dilakukan dengan membandingkan skor- $t$  dengan tabel- $t$  atau lihat kolom signifikansi untuk setiap skor- $t$ , prosedur uji- $t$  identic dengan uji- $f$  (dilihat dengan menggunakan perhitungan SPSS untuk koefisien regresi/ entry lengkap model) atau bisa diganti dengan metode pengujian Langkah demi Langkah.

